

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN PERAWAT
DALAM MELAKUKAN CUCI TANGAN 5 MOMEN DAN 6 LANGKAH
DI RUANG RAWAT INAP
RSJ DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT
LAWANG**

Studi Di Ruang Rawat Inap Laki-Laki RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang



YASIN TAUFIQ PRIHANTORO

1824201097

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2020**

PERNYATAAN

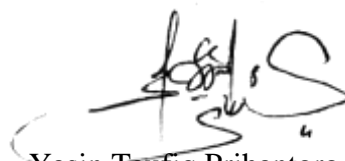
Dengan ini saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Yasin Taufiq Prihantoro
NIM : 1824201097
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/~~tidak setuju~~*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan/~~tanpa~~*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

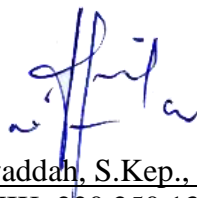
Mojokerto, 6 Agustus 2020



Yasin Taufiq Prihantoro
NIM: 1824201097

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Nurul Mawaddah, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 220 250 135

Dosen Pembimbing II



Fitria Wahyu A, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK. 220 250 133

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN PERAWAT
DALAM MELAKUKAN CUCI TANGAN 5 MOMEN DAN 6 LANGKAH
DI RUANG RAWAT INAP
RSJ DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT
LAWANG**

Studi Di Ruang Rawat Inap Laki-Laki RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang



YASIN TAUFIQ PRIHANTORO

1824201097

Dosen Pembimbing I

Nurul Mawaddah, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 220 250 135

Dosen Pembimbing II

Fitria Wahyu A, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK. 220 250 133

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN PERAWAT
DALAM MELAKUKAN CUCI TANGAN 5 MOMEN DAN 6 LANGKAH
DI RUANG RAWAT INAP
RSJ DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT
LAWANG**

Studi Di Ruang Rawat Inap Laki-Laki RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang

Yasin Taufiq Prihantoro
Program Studi Ilmu Keperawatan
y.taufiq13@gmail.com

Nurul Mawaddah
Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto
mawaddah.ners@gmail.com

Fitria Wahyu Ariyanti
Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto
fitria.hariyadi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi dengan tingkat kepatuhan cuci tangan 5 momen 6 langkah perawat di Ruang Rawat Inap laki-laki RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Metode penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional* untuk menjelaskan hubungan kausal antar variable berdasarkan jawaban responden melalui pengujian hipotesis. Populasi penelitian adalah seluruh perawat ruang rawat inap di RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 30 responden. Teknik analisis data menggunakan menggunakan uji korelasi *Spearman rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan dengan arah korelasi positif (sangat kuat) antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan 5 momen 6 langkah di ruang laki-laki RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang yakni ($r = 0,915$) dan ($r = 0,829$). Motivasi perawat berada pada kategori kuat sebanyak 22 responden (73,3%) sementara kepatuhan perawat dalam melakukan 5 momen cuci tangan sebanyak 23 responden (76,7%) dan 6 langkah cuci tangan sebanyak 24 responden (80%). Saran dari penelitian ini agar pihak lain dapat meneliti variabel lain yang berhubungan dengan motivasi dan kepatuhan, perawat agar dapat mempertahankan motivasi tingginya dan pihak rumah sakit untuk melakukan supervisi ketat untuk mempertahankan tingginya motivasi dan kepatuhan perawat dalam melakukan 5 momen dan 6 langkah cuci tangan.

Kata Kunci : motivasi, kepatuhan, cuci tangan, hand hygiene.

Abstract

This research was aimed to analyze the relationship between nurses' motivation and obedience on 5 moments 6 steps of hand hygiene in men's hospital ward RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Methods used were a cross-sectional approach to explain the relationship between each variable based on respondents' answers through the hypothesis test. The population was all of the nurses at men's hospital ward RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Samples taken was 30 respondents by using purposive sampling. The data analysis technic was Spearman rho correlation test. The result was shown that there was a positive correlation (very strong relationship) between motivation and obedience on 5 moments 6 steps of hand hygiene in men's hospital ward RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang with ($r=0,915$) and ($r = 0,829$). There

were 22 respondents (73,3) who had a strong motivation, 23 respondents (76.6%) who had obedience on doing 5 moments, and 24 respondents (80%) on doing 6 steps of hand hygiene.

Keywords : motivation, obedience, hand hygiene.

PENDAHULUAN

Keluhan dan gejala akibat satu penyakit yang awalnya diderita pasien dapat bertambah penyakit lain seiring dengan proses perawatan di rumah sakit. Lebih dari 1,4 juta orang di seluruh dunia atau sekitar 5%-25% dari pasien yang dirawat di rumah sakit terkena komplikasi infeksi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan (Infeksi Nosokomial/ HAIs) (Bowler & Scarborough, 2020). Kegagalan dalam melakukan cuci tangan yang benar dianggap sebagai penyebab utama HAIs . *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa jika kepatuhan cuci tangan terjadi peningkatan dari buruk (kurang dari 60%) menjadi sangat baik (lebih dari 90%) maka akan terjadi penurunan angka HAIs sebesar 24%. Beberapa penelitian lain sudah menjelaskan kepatuhan cuci tangan dapat menurunkan angka infeksi MRSA (*Methicillin Resistant Staphylococcus Aureus*) sebesar 48,2 - 87%. Studi di Amerika Serikat didapatkan data tingkat kepatuhan cuci tangan perawat rendah sekitar 50%, di Australia 65% dan di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) pada tahun 2008 sampai 2010 sekitar 60%.

Cuci tangan yang baik merupakan cuci tangan yang dilakukan sesuai prosedur dan pada waktu lima *moment*, yakni sebelum kontak dengan pasien, sebelum melakukan tindakan aseptik, setelah terkena cairan tubuh pasien, setelah kontak dengan pasien dan setelah kontak dengan lingkungan pasien. Penelitian Shalini *et al.* (2015) menunjukkan bahwa rendahnya pengawasan dan kualitas praktisi kesehatan dalam melakukan *hand hygiene* dapat menghambat penurunan infeksi nosokomial. Melakukan cuci tangan pada kelima *moment* tersebut perlu keinginan dari dalam diri perawat itu sendiri (motivasi). Motivasi merupakan suatu dorongan seseorang dalam melakukan tingkah laku untuk mencapai tujuan. Tinggi rendahnya motivasi setiap orang berbeda-beda. Teori motivasi Abraham Maslow berdasarkan hirarki kebutuhan mengemukakan bahwa kebutuhan manusia berjenjang dari fisiologis, keamanan dan keselamatan, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri (Andjarwati, 2015). Jika seseorang memiliki motivasi maka seharusnya dapat menimbulkan kepatuhan untuk melakukan cuci tangan. Kepatuhan merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan dapat diukur.

Motivasi dan kepatuhan merupakan hal yang seimbang, maksudnya semakin tinggi motivasi yang ada pada diri seseorang maka akan semakin tinggi pula kepatuhannya (Sani & Pratiwi, 2017). Penelitian Putri (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tanggung jawab dengan kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro, dan penelitian Sani & Pratiwi (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan 6 langkah cuci tangan dengan benar.

Komite Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI) Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang menjelaskan bahwa bulan Januari sampai Desember 2019, data kepatuhan cuci tangan perawat sebanyak 92,21%. Saat lima moment: hasil sebelum kontak dengan pasien sebanyak 94,07%, sebelum melakukan tindakan aseptik sebanyak 98,35%, setelah terkena cairan tubuh pasien sebanyak 99,84%, setelah kontak dengan pasien sebanyak 97,90%, setelah kontak dengan lingkungan pasien sebanyak 90,52%; Sementara data jumlah kejadian Infeksi nosokomial sebesar 6%. Hasil wawancara dengan Tim PPI RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang menunjukkan bahwa belum ada penelitian tentang kepatuhan perawat dalam melakukan 5 momen dan 6 langkah cuci tangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan penelitian dengan judul Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan 5 Momen dan 6 Langkah Cuci Tangan di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang adalah untuk Menganalisis Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan 5 Momen dan 6 Langkah Cuci Tangan di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* untuk menjelaskan hubungan kausal antar variable berdasarkan jawaban responden melalui pengujian hipotesis (Nasir, 2011). Varabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi, sedangkan kepatuhan perawat melakukan cuci tangan 5 momen dan 6 langkah cuci tangan merupakan variable dependen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sebanyak 30 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner berdasarkan skala likert yang valid dan reliable, dan lembar observasi kepatuhan . Data kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman rho* dengan $\alpha=0,05$. Dikatakan ada hubungan jika $\text{sig.}(two\ tailed) = \rho < \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

kriteria		Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Usia	≤35 tahun	11	37
	>35 tahun	19	63
	Jumlah	30	100
Pendidikan	D3 Keperawatan	18	60
	S1 Keperawatan	12	40
	Jumlah	30	100
Masa kerja	< 10 tahun	12	40
	11-19 tahun	6	20
	> 20 tahun	12	40
	Jumah	30	100
Pelatihan	Ikut	19	63
	Tidak	11	37
	jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 30 orang responden, sebagian besar berusia >35 tahun yaitu sebanyak 19 orang (63%). Lebih dari separuh berpendidikan D3 Keperawatan yaitu sebanyak 18 orang (60%), sedangkan masa kerja responden bervariasi dan sebagian besar responden telah mengikuti pelatihan PPI.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan motivasi perawat melakukan cuci tangan 5 momen dan 6 langkah di Ruang Rawat Inap Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020

Tingkat Motivasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	8	26,7
Kuat	22	73,3
Jumlah	30	100

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh perawat di Instalasi Rawat Inap Ruang Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang memiliki motivasi kuat yaitu sebanyak 22 orang (73,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan tingkat kepatuhan Perawat melakukan cuci tangan 5 momen di Ruang Rawat Inap Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020

Tingkat Kepatuhan Perawat	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak patuh	0	0
Kurang patuh	7	23,3
Patuh	23	76,7
Jumlah	30	100

Tabel 3 menunjukkan lebih dari separuh perawat di Instalasi Rawat Inap Ruang Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang memiliki kepatuhan melakukan cuci tangan 5 momen kategori patuh yaitu sebanyak 23 orang (76,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan tingkat kepatuhan Perawat melakukan cuci tangan 6 langkah di Ruang Rawat Inap Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020

Tingkat Kepatuhan Perawat	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak patuh	0	0
Kurang patuh	6	20
Patuh	24	80
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 4, lebih dari separuh perawat di Instalasi Rawat Inap Ruang Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang memiliki kepatuhan melakukan cuci tangan 6 langkah kategori patuh yaitu sebanyak 24 orang (80%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Cuci Tangan 5 Momen di Ruang Rawat Inap Laki-Laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020

Motivasi Cuci Tangan	Kepatuhan Cuci Tangan 5 momen							
	Tidak Patuh		Kurang Patuh		Patuh		Total	
	N	%	N	%	N	%	n	%
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	0	0	7	23,3	1	3,3	8	26,7
Kuat	0	0	0	0	22	73,3	22	73,3
Jumlah	0	0	7	23,3	23	76,7	30	100
$r = 0,915$								
$\text{sig. (two tailed)} = 0,000$								
Keputusan = H_1 diterima ($0,000 < 0,05$)								

Uji bivariat data berdistribusi tidak normal menggunakan korelasi *spearman's rho* antara variabel motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan 5 momen di Ruang Rawat Inap Laki-Laki RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang didapatkan $\text{sig. (two tailed)} = 0,000$. Hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$, yang artinya H_1 diterima, dengan demikian berarti ada hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan 5 momen di Ruang Rawat Inap Laki-Laki RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Sedangkan nilai korelasi *spearman's rho* (r) = 0,915 dalam rentang 0,800 - 1,000 yang berarti arah korelasi signifikan dengan kekuatan positif dan tingkat hubungan sangat kuat.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Cuci Tangan 6 langkah di Ruang Rawat Inap Laki-Laki RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020

Motivasi Cuci Tangan	Kepatuhan Cuci Tangan 6 langkah							
	Tidak Patuh		Kurang Patuh		Patuh		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	0	0	6	20	2	6,7	8	26,7
Kuat	0	0	0	0	22	73,3	22	73,3
Jumlah	0	0	7	23,3	23	76,7	30	100
$r = 0,829$								
$\text{sig. (two tailed)} = 0,000$								
Keputusan = H_1 diterima ($0,000 < 0,010$)								

Uji bivariat data berdistribusi tidak normal menggunakan korelasi *spearman's rho* antara variabel motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan 5 momen di Ruang Rawat Inap Laki-Laki RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang didapatkan $\text{sig. (two tailed)} = 0,000$. Hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$, yang artinya H_1 diterima, dengan demikian berarti ada hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam

melakukan cuci tangan 5 momen di Ruang Rawat Inap Laki-Laki RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Sedangkan nilai korelasi *spearman's (r) = 0,829* dalam rentang 0,800 - 1,000 yang berarti arah korelasi signifikan dengan kekuatan positif dan tingkat hubungan sangat kuat.

1. Motivasi Perawat Melakukan Cuci Tangan 5 Momen dan 6 Langkah

Berdasarkan Tabel 2 di atas, responden di Ruang Rawat Inap Ruang Laki-laki RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang memiliki motivasi melakukan cuci tangan 5 momen dan 6 langkah dalam kategori kuat yaitu sebanyak 22 responden (73,3%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Ruang Rawat Inap laki-laki memiliki motivasi melakukan cuci tangan 5 momen dan 6 langkah dengan kategori kuat. Hal ini didukung oleh data pada tabel 1 di atas, diperoleh data bahwa 63% responden berada pada rentang usia dewasa pertengahan (>35 tahun). Perkembangan pada usia ini, diawali dengan semakin kuatnya kepercayaan diri yang dipertahankan walaupun menghadapi perbedaan dengan keyakinan dan lebih mengerti akan kepercayaan dirinya, sehingga memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini adalah cuci tangan (Aziz, 2012).

Partisipasi responden dalam pelatihan PPI dan tingkat pendidikan merupakan faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi. Sebanyak 63,3% responden pernah mengikuti pelatihan PPI dan tingkat pendidikan responden merata yaitu 60% DIII Keperawatan dan 40% S1 Keperawatan, yang keduanya setara pada tingkat *undergraduate student*. Pengetahuan yang didapatkan seseorang dalam pendidikan dan pelatihan merupakan pengalaman yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas keperibadian seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar pula keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir individu, sedangkan pola pikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang, dengan kata lain pola pikir seseorang yang berpendidikan rendah akan berbeda dengan pola pikir seseorang yang berpendidikan tinggi (Susanti, 2013).

2. Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan 5 Momen

Berdasarkan tabel 3, responden memiliki kepatuhan melakukan cuci tangan 5 momen dalam kategori patuh sebanyak 23 responden (76,7%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Ruang Rawat Inap Laki-laki RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang memiliki kepatuhan dalam kategori patuh. Kepatuhan adalah sikap positif individu yang ditunjukkan dengan adanya perubahan secara berarti sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kepatuhan meliputi keseluruhan (totalitas) pemahaman dan aktivitas antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan

sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan dan sebagainya (Notoatmodjo S. , 2007).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan. Sebanyak 18 responden (60%) berpendidikan D3 Keperawatan, 12 responden adalah lulusan S1 Keperawatan (40%) (keduanya pada tingkat *undergraduate level*) dan 19 responden telah mengikuti pelatihan PPI (63,3%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat tentang cuci tangan 5 momen maka semakin tinggi juga kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan 5 momen.

3. Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan 6 Langkah

Berdasarkan tabel 4, 24 responden memiliki kepatuhan melakukan cuci tangan 6 langkah dalam kategori patuh (80%), kategori kurang patuh sebanyak 6 responden (24%) dan tidak ada responden yang memiliki kepatuhan kategori rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Ruang Rawat Inap Laki-laki RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang memiliki kepatuhan dalam kategori patuh. Kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan 6 langkah kategori patuh sebanyak 24 responden (80%), salah satunya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Dalam penelitian ini didapatkan 60% responden berpendidikan D3 Keperawatan dan 40% S1 Keperawatan dan ini juga di tunjang dengan responden yang telah mengikuti pelatihan PPI mencapai 63,3%. Hal ini bisa di artikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat tentang cuci tangan 6 langkah maka semakin tinggi juga kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan 6 langkah.

Kepatuhan meliputi keseluruhan (totalitas) pemahaman dan aktivitas antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari dalam. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan dan sebagainya (Notoatmodjo S. , 2007)

4. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Cuci Tangan 5 Momen.

Menurut uji statistik korelasi spearman's rho (tabel 4) dengan tingkat kesalahan $\alpha < 0,05$ didapatkan nilai *sig.(two tailed)* 0,000. Hasil data nilai *sig.(two tailed)* $0,000 < 0,05$ berarti *sig.(two tailed)* $< \alpha$. Artinya H_1 diterima, yaitu ada hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan 5 momen di ruang laki-laki RSJ Dr. Radjiman

Wediodiningrat Lawang. Nilai korelasi Pearson (r) = 0,915 dalam rentang 0,800 – 1,000 yang berarti arah korelasi signifikan dengan kekuatan positif dan tingkat hubungan sangat kuat. Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan 5 momen di ruang laki-laki RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang bersifat positif. Pada penelitian ini didapatkan data bahwa responden yang mempunyai motivasi kuat diperoleh dari kategori kepatuhan yang patuh yaitu sejumlah 22 responden (73,3%). Sedangkan 7 responden (23,3%) kategori kepatuhan yang kurang patuh dan 1 responden (3,3%) kategori kepatuhan yang patuh masing-masing memiliki motivasi sedang. Semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi kepatuhan, sebaliknya semakin rendah motivasi maka semakin rendah kepatuhan perawat untuk melakukan cuci tangan 5 momen.

5. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Cuci Tangan 6 Langkah

Menurut uji statistik korelasi spearman's rho dengan tingkat kesalahan $\alpha < 0,05$ didapatkan nilai *sig.(two tailed)* 0,000. Hasil data nilai *sig.(two tailed)* $0,000 < 0,05$ berarti *sig.(two tailed)* $< \alpha$ yang artinya, H_1 diterima, yaitu ada hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan 6 langkah di ruang laki-laki RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Nilai korelasi Pearson (r) = 0,829 dalam rentang 0,800 – 1,000 yang berarti arah korelasi signifikan dengan kekuatan positif dan tingkat hubungan sangat kuat, dengan kata lain semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi kepatuhan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah motivasi maka semakin rendah kepatuhan perawat untuk melakukan cuci tangan 6 langkah.

Hal ini senada dengan penelitian dengan judul Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat dalam Praktik Hand Hygiene di Ruang Cendana IRNA RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta (Quirina, dkk, 2015) didapatkan hasil Motivasi perawat sebagian besar baik yaitu 97,5%, kepatuhan perawat sebagian besar dalam kategori baik sebesar 97,5%, ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik hand hygiene di ruang Cendana IRNA I RSUP Dr Sardjito Yogyakarta dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ yaitu sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar 0,559.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Ni Komang Emi Apriliantari tahun 2015 dengan judul Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Cuci Tangan Enam Langkah Lima Momen Perawat Di Irna C Rsup Sanglah Denpasar di peroleh hasil penelitian sebagian besar perawat di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar memiliki motivasi cuci tangan enam langkah lima momen dengan katagori tinggi (89,8%), Kepatuhan cuci tangan sebesar 81,6 %,.. Dari hasil uji Korelasi

Rank Spearman didapatkan ada hubungan motivasi dengan kepatuhan cuci tangan enam langkah lima momen perawat di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar ($p = 0,019 < 0,05$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, simpulan pada penelitian ini adalah Ada hubungan dengan arah korelasi positif (sangat kuat) antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan 5 momen 6 langkah di ruang laki-laki RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang yakni ($r = 0,915$) dan ($r = 0,829$). Motivasi perawat berada pada kategori kuat sebanyak 22 responden (73,3%) sementara kepatuhan perawat dalam melakukan 5 momen cuci tangan sebanyak 23 responden (76,7%) dan 6 langkah cuci tangan sebanyak 24 responden (80%).

Peneliti berharap agar pihak lain dapat meneliti variabel lain yang berhubungan dengan motivasi dan kepatuhan, perawat agar dapat mempertahankan motivasi tingginya dan pihak rumah sakit untuk melakukan supervisi ketat untuk mempertahankan tingginya motivasi dan kepatuhan perawat dalam melakukan 5 momen dan 6 langkah cuci tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Nasir, A. M. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mulia Medika.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen I (1)*, 45-54.
- Bowler, I. C. & Scarborough, M., (2020). *Oxford Medicine Online*. [Online]
Available at: <https://oxfordmedicine.com/view/10.1093/med/9780198746690.001.0001/med-9780198746690-chapter-71>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka cipta.
- Putri, A. M., (2018). Gambaran Figur Otoritas terhadap Kepatuhan Perawat dalam Implementasi Standar Prosedur Operasional Kebersihan Tangan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), pp. 164-172.
- Sani, F. N. & Pratiwi, M. R., (2017). Hubungan antara Motivasi dengan Tingkat Kepatuhan Cuci Tangan. *PROFESI*, 14(2), pp. 11-18.
- Shalini, S., Vidyasree, M., Abiselvi, A. & Gopalkrisnan, S., (2015). Impact and Effect of Nosokomial Infections: A Review. *Research Journal of Pharmaceutical, Biological and Chemical Sciences*, 6(1), pp. 947-951.
- WHO. (2009). *Guidelines on Hand Hygiene in Health Care*.